



**ZONA
INTEGRITAS**

MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN
WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI



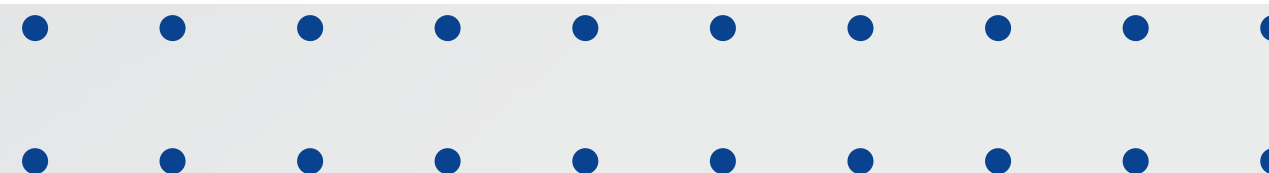
PANDUAN PENGISIAN *RISK REGISTER*

2025

Presented by:
Task Force

Pendahuluan

- Universitas menghadapi berbagai ketidakpastian yang dapat memengaruhi **pencapaian visi, misi, dan tujuan strategis**.
- Risiko dapat muncul dari aspek **akademik, penelitian, keuangan, SDM, hukum, reputasi, operasional, dll.**
- **ISO 9001:2015** menekankan risk-based thinking sebagai dasar penerapan sistem manajemen mutu.
- **ISO 31000:2018** memberikan kerangka kerja sistematis untuk identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko di semua level organisasi.
- Penyusunan peta risiko 2025 **bertujuan** untuk:
 1. Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses perencanaan universitas
 2. Menjadi dasar penyusunan rencana mitigasi yang terukur dan berkelanjutan
 3. Mendukung penerapan Good University Governance melalui akuntabilitas dan pengelolaan risiko yang proaktif.

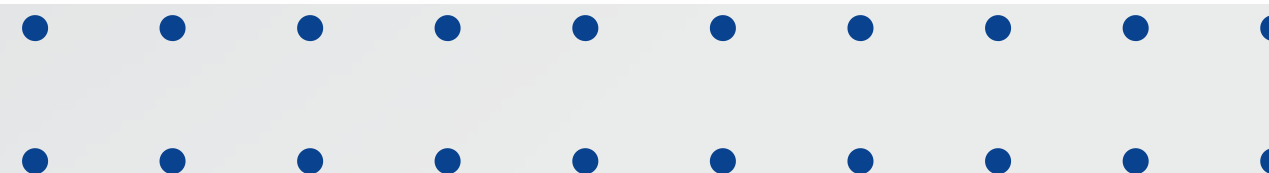


Struktur Peta Risiko

Heading

 UNIVERSITAS HASANUDDIN		TABEL RISIKO
		MANAJEMEN RISIKO
		NAMA SEKOLAH/FAKULTAS/UNIT
		UNIVERSITAS HASANUDDIN

Tulisan dengan **Huruf Berwarna Merah** pada gambar diisi dengan Nama Fakultas/Sekolah/Unit yang terkait
→ UNHAS memiliki 17 Fakultas dan 1 Sekolah (termasuk Fakultas Teknologi Pertanian yang baru),
sedangkan pada Tahun 2024 sebanyak 29 Unit mengisi Peta Risiko.



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

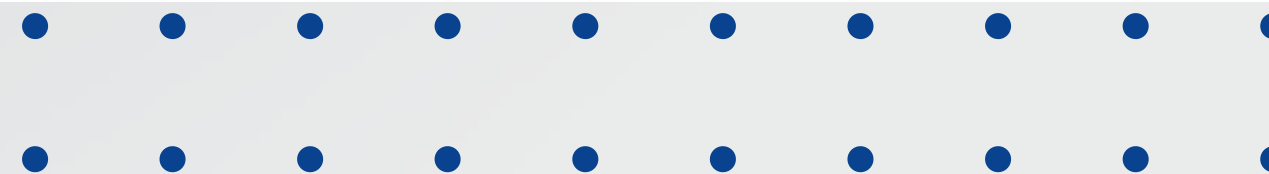
1. Sasaran Risiko

NO	Sasaran
1	IKU.1.C - Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta. [%]

- Sasaran risiko adalah tujuan **kinerja, kegiatan, kebijakan/program, atau keputusan strategis-operasional** yang menjadi fokus kajian risiko.
- Setiap risiko harus dikaitkan langsung dengan **sasaran yang spesifik dan terukur, sesuai dokumen perencanaan dan evaluasi kinerja universitas.**
- Penyusunan **sasaran mengacu pada:**
 - 1.11 Indikator Kinerja Utama (IKU)
 - 2.52 Indikator Kinerja Tambahan
 3. Dokumen perencanaan: Renstra, Visi-Misi, RKAT, RJPP, Target Unit, dan Kegiatan yang relevan.
- Penulisan sasaran **harus jelas dan dapat diukur**, agar proses identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko dilakukan secara terarah dan konsisten.

Contoh Pengisian:

IKU 1.A – Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan minimal 12 bulan [%]



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

2. Proses Risiko

Proses
2
Pengumpulan data alumni (Tracer Study)

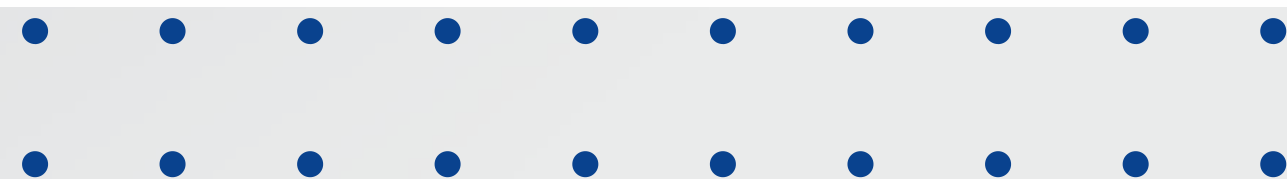
- Proses risiko menjelaskan **bagian/aspek spesifik** dari sasaran, kegiatan, atau keputusan yang sedang dikaji risikonya.
- **Proses dapat merujuk pada:**
 1. Sub-sasaran dari indikator atau kegiatan tertentu
 2. Aspek penting yang memiliki potensi risiko
 3. Tahapan tertentu dalam pelaksanaan kegiatan
- **Tujuannya** adalah untuk memperjelas bagian mana dari sasaran/kegiatan/keputusan yang paling rentan atau krusial, sehingga identifikasi risiko dilakukan lebih fokus.

Panduan Penulisan:

- Tidak perlu mencantumkan seluruh proses dari awal hingga akhir.
- Cukup menyebutkan satu tahapan/aspek penting yang rawan risiko.

Contoh Proses Risiko (IKU 1.A):

1. Pengumpulan data alumni (Tracer Study)
2. Verifikasi dan validasi data pekerjaan
3. Pelaporan data ke pusa



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

3. Sumber Risiko

Sumber Risiko
3
Internal: I1. Man – Belum ada staf yang fokus mengurus tracer study I2. Machine – Sistem tracer belum optimal I3. Method – Tidak ada SOP pemutakhiran data kontak I4. Money – Tidak ada alokasi anggaran khusus tracer alumni I5. Materials – Data alumni tidak diperbarui
Eksternal: E1. Political – Perubahan Undang-undang ketenagakerjaan berpengaruh terhadap status pekerjaan alumni E2. Economic – Peningkatan biaya hidup bisa membuat alumni lebih fokus pada pekerjaan sehingga tracer dianggap tidak penting E3. Social – alumni yang merasa karier mereka tidak berjalan sesuai dengan harapan akan memilih untuk tidak berpartisipasi karena takut penilaian buruk E4. Technological – Risiko kebocoran atau peretasan data pribadi alumni, dapat menurunkan kepercayaan alumni E5. Legal – Tidak ada sanksi jika alumni tidak mengisi tracer E6. Environmental – Alumni tersebar di lingkungan/daerah terpencil tanpa akses internet

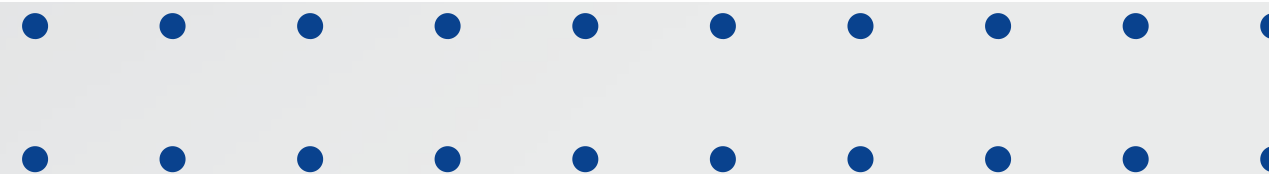
Dalam penyusunan risk register, sumber risiko terbagi menjadi **dua kategori utama**:

Internal (5M):

- Man – Faktor manusia (kompetensi, kepedulian, perilaku)
- Machine – Peralatan/sistem yang digunakan
- Money – Pendanaan dan alokasi anggaran
- Method – Prosedur, SOP, tata kelola proses
- Materials – Data, dokumen, atau sumber daya pendukung

Eksternal (PESTLE):

- Political – Kebijakan, regulasi, stabilitas politik
- Economic – Kondisi ekonomi yang mempengaruhi risiko
- Social – Persepsi, perilaku, budaya masyarakat
- Technological – Perkembangan teknologi dan infrastruktur digital
- Legal – Peraturan, sanksi, kepatuhan hukum
- Environmental – Kondisi lingkungan, geografis, atau bencana



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

4. No/ID Risk

No/ID Risk
4
FK – AKAD – 01

- Nomor atau ID Risiko digunakan untuk memberikan identifikasi unik pada setiap entri risiko di risk register.
- Fungsi ID Risiko:
 - ✓ Memudahkan pelacakan dan pemantauan risiko
 - ✓ Menjadi acuan bersama antarunit kerja
 - ✓ Memastikan pengelolaan risiko yang tertib dan konsisten

✦ Format Penomoran (Tingkat Universitas):

UNIT KERJA – SUB UNIT KERJA – URUTAN KEGIATAN

- Contoh: **WR3 – DDIK – 01**
- WR3 = Wakil Rektor 3
- DDIK = Direktorat Pendidikan
- 01 = Risiko pertama yang diidentifikasi

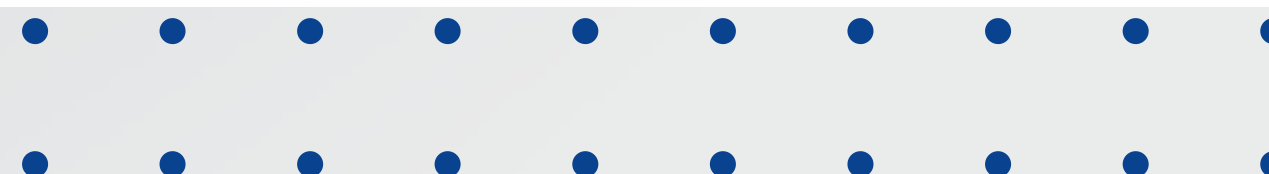
Contoh lainnya:

- SEKUN – KUI – 03 → Risiko ke-3 dari Kantor Urusan Internasional di bawah Sekretaris Universitas
- WR2 – KEMAH – 05 → Risiko ke-5 pada kegiatan kemahasiswaan di bawah Wakil Rektor 2

✦ Format Penomoran (Tingkat Fakultas):

KODE FAKULTAS – UNIT/BAGIAN – URUTAN KEGIATAN

- Contoh: **FT – AKAD – 01**
- FT = Fakultas Teknik
- AKAD = Akademik
- 01 = Risiko pertama yang diidentifikasi
- Contoh lainnya:
- FIKP – PRODI – 02 → Risiko ke-2 dari Program Studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
- FIK – LAB – 04 → Risiko ke-4 terkait laboratorium di Fakultas Ilmu Keperawatan
- FH – UMUM – 01 → Risiko pertama dari bidang umum Fakultas Hukum



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

5. Deskripsi Risiko

Deskripsi Risiko
5
Alumni tidak tertarik mengisi tracer karena merasa tidak berdampak langsung

- Deskripsi Risiko menjelaskan **apa yang dikhawatirkan akan terjadi jika suatu penyebab tidak ditangani.**
- Harus **menggambarkan potensi ancaman terhadap pencapaian sasaran/kegiatan/proses** yang timbul akibat kelemahan, kelalaian, atau situasi tidak terkontrol.

DUA PENDEKATAN PENULISAN

Pendekatan Naratif (Jika... maka...)

Jika [penyebab], maka [dampak] terhadap [sasaran/kegiatan].

Contoh:

Jika mahasiswa tidak memperbarui nomor HP, maka alumni dan universitas kesulitan berkomunikasi yang dapat menghambat penyampaian informasi dan memunculkan potensi penipuan.

Pendekatan Daftar Penyebab dan Situasi Pemicu

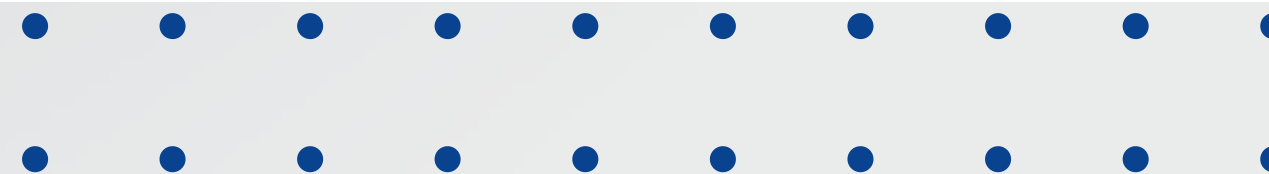
- **Ketidakpedulian mahasiswa terhadap data kontak**
- **Mahasiswa mengganti nomor HP tanpa pemberitahuan**
- **Alumni melaporkan adanya nomor WA mencurigakan**

Prinsip Penulisan yang Baik

- ✓ Spesifik dan relevan dengan sasaran/kegiatan
- ✓ Menggambarkan hubungan penyebab → dampak → sasaran
- ✓ Konsisten dengan proses identifikasi dan mitigasi risiko

Contoh Deskripsi Risiko (IKU 1.A – Tracer Study):

1. Alumni sulit dihubungi kerana nomor tidak aktif
2. Alumni tidak tertarik mengisi tracer kerana merasa tidak bermanfaat
3. Sistem tracer tidak optimal kerana diblokir WA atau tidak ramah pengguna



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

6. Pemilik Risiko

Pemilik Risiko
6
R : Staff Sub bagian Alumni
A : Kasubag Kemitraan, Riset, Inovasi dan Alumni
S: Direktur Sistem Informasi dan Transformasi Digital
C : Wakil Dekan Bidang Kemitraan, riset, inovasi dan Alumni
I : Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni dan Sistem Informasi

Pemilik risiko adalah unit kerja atau pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab utama dalam mengelola risiko di lingkungan universitas.

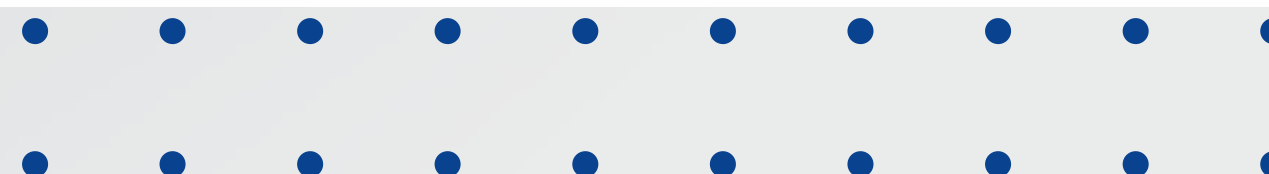
Prinsip Penetapan Pemilik Risiko

- Mengacu pada struktur organisasi dan pembagian tugas resmi
- Pemilik risiko berperan sentral dalam pelaporan dan tindak lanjut hasil evaluasi risiko

Role	Deskripsi
R (Responsible)	Pihak yang menjalankan aktivitas atau mengelola risiko secara langsung
A (Accountable)	Pihak yang memiliki tanggung jawab penuh dan keputusan akhir
S (Support)	Pihak yang menyediakan dukungan sumber daya atau keahlian
C (Consulted)	Pihak yang diajak konsultasi sebelum tindakan diambil
I (Informed)	Pihak yang perlu mendapat informasi terkait risiko

Contoh (Risiko Bidang Kemahasiswaan)

- **R:** Staf Subdit Alumni
- **A:** Direktur Hubungan Alumni
- **S:** Direktur Sistem Informasi dan Transformasi Digital
- **C:** Wakil Dekan III (Kerja Sama, Riset, Inovasi, dan Alumni)
- **I:** Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni dan Sistem Informasi



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

7. Kategori dan 8. Sub-Kategori Risiko

Kategori Risiko	Sub-Kategori Risiko
7	8
Risiko Strategis (Strategic Risk)	Risiko Reputasi

Prinsip Penting:

- Hanya pilih satu kategori utama per risiko.
- Jika ada lebih dari satu kategori yang relevan, pilih kategori dengan tingkat risiko terbesar/tinggi.
- Pastikan sub-kategori sesuai dengan penjelasan dalam tabel agar konsisten pada pelaporan universitas.

Kategori Risiko	Sub-Kategori Risiko
Strategis	Risiko Akademik
	Risiko Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni
	Risiko Riset
	Risiko Inovasi
	Risiko Pengabdian Masyarakat
	Risiko Kinerja
Operasional	Risiko Reputasi
	Risiko Sistem dan Teknologi Informasi
	Risiko Pelayanan
	Risiko Aset/Sarana dan Prasarana
	Risiko K3L
	Risiko SDM
Keuangan	Risiko Force Majeure
	Risiko Penerimaan
	Risiko Pengeluaran
	Risiko Opini Laporan Keuangan
Risiko Kepatuhan (Compliance Risk)	
Risiko Kecurangan (Fraud Risk)	

Dalam penyusunan risk register, setiap risiko wajib dipilih hanya **satu kategori utama yang paling relevan**. Setelah kategori dipilih, tentukan **sub-kategori risiko** yang sesuai berdasarkan tabel di samping.

Pilih Kategori Risiko (Hanya Satu)

Kategori risiko terbagi menjadi:

- ✓ Strategis – Terkait rencana strategis, kebijakan, dan target utama universitas
- ✓ Operasional – Terkait kelemahan proses internal, SDM, atau sistem
- ✓ Keuangan – Terkait penerimaan, pengeluaran, dan laporan keuangan
- ✓ Kepatuhan (Compliance) – Terkait ketidakpatuhan terhadap hukum atau kebijakan
- ✓ Kecurangan (Fraud) – Terkait penyalahgunaan jabatan atau tindakan penipuan

Pilih Sub-Kategori Risiko yang Tepat

Contoh:

- Jika risiko terkait mutu kurikulum, pilih:

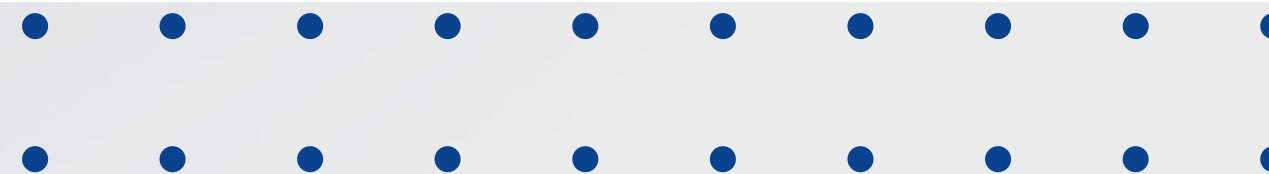
Kategori: Strategis → Sub-Kategori: Risiko Akademik

- Jika risiko terkait gangguan sistem informasi, pilih:

Kategori: Operasional → Sub-Kategori: Risiko Sistem dan Teknologi Informasi

- Jika risiko terkait penurunan pendapatan UKT, pilih:

Kategori: Keuangan → Sub-Kategori: Risiko Penerimaan



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

9. Penyebab Risiko

Penyebab Risiko
9
Internal: P1. Belum ada proses rekrutment untuk penambahan staf (I1) P2. Aplikasi tracer tidak user-friendly (I2) P3. Tidak adanya SOP update nomor kontak alumni (I3) P4. Anggaran lebih difokuskan pada Kegiatan/program lain (I4) P5. Belum adanya jadwal update SOP secara Berkala (I5)
Eksternal: P6. Alumni tidak mengisi tracer karena merasa tidak wajib (E1, E5) P7. Keamanan aplikasi perlindungan data belum teruji (E4) P8. Alumni tinggal di daerah dengan akses internet terbatas (E6) P9. Alumni lebih fokus bekerja/mencari kerja daripada mengisi tracer (E2, E3)

- **Penyebab risiko** adalah faktor atau kondisi yang memicu terjadinya risiko.
- Identifikasi penyebab risiko sangat penting agar mitigasi yang dirancang **efektif dan tepat sasaran**.
- **Penyebab risiko harus dihubungkan dengan sumber risiko**, baik internal maupun eksternal.

Penyebab Internal (5M)

- **Man (SDM):** Keterampilan, kepedulian, kejelasan tugas
- **Machine (Peralatan/Teknologi):** Error, gangguan sistem, keandalan rendah
- **Money (Anggaran):** Keterbatasan dana, keterlambatan pencairan
- **Method (Prosedur):** Tidak ada SOP, pelaksanaan tidak sesuai prosedur
- **Materials (Data/Dokumen):** Data tidak lengkap, tidak akurat, tidak diperbarui

Penyebab Eksternal (PESTLE)

- **Political:** Kebijakan, peraturan pemerintah
- **Economic:** Kondisi ekonomi nasional, insentif
- **Social:** Persepsi masyarakat, perilaku alumni
- **Technological:** Gangguan sistem, keamanan digital
- **Legal:** Peraturan, sanksi hukum
- **Environmental:** Bencana alam, cuaca ekstrem

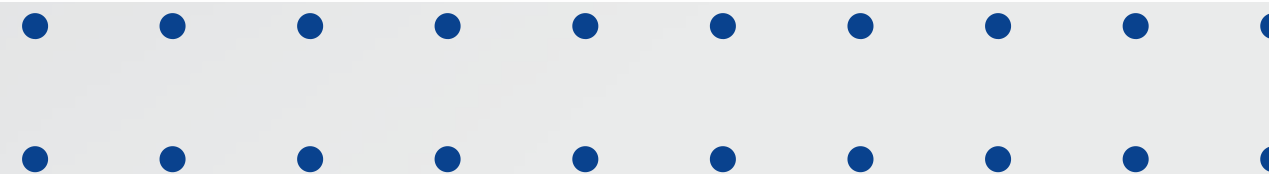
Contoh Penyebab Risiko (IKU 1.A – Tracer Study)

Internal:

1. Tidak ada SOP update nomor kontak alumni (I1, I3)
2. Data alumni tidak diperbarui secara berkala (I5)
3. Sistem tracer tidak user-friendly (I2)
4. Tidak ada anggaran khusus tracer study (I4)

Eksternal:

1. Alumni tidak merasa wajib mengisi tracer (E1, E5)
2. Link tracer diblokir sistem WA (E4)
3. Alumni berada di daerah tanpa internet (E6)
4. Alumni lebih fokus mencari kerja daripada mengisi tracer (E2, E3)



Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

10. Dampak Risiko

Dampak Risiko
10
Internal: D1. Tidak ada yang fokus mengawasi data dan menghubungi alumni (P1) D2. Alumni malas mengisi karena aplikasi ribet (P2) D3. Data tracer tidak lengkap dan tidak valid, sehingga pelaporan IKU tidak mencerminkan realitas alumni (P3, P4, P5)
Eksternal: D4. Laporan tracer tidak memenuhi standar karena rendahnya partisipasi alumni dan kendala akses (P5, P7, P8) D5. Risiko hukum jika terjadi kebocoran data (P6)

- **Dampak risiko** adalah konsekuensi atau akibat yang muncul jika risiko tidak dikelola dengan baik.
- Menggambarkan **apa yang akan terjadi pada sasaran, kegiatan, atau proses kerja bila penyebab risiko benar-benar terjadi.**

Prinsip Penulisan Dampak Risiko

- ✓ Harus spesifik dan relevan dengan tujuan atau kegiatan yang dikaji.
- ✓ Dapat dikelompokkan menjadi Internal dan Eksternal sesuai dengan penyebab risiko.
- ✓ Tidak harus sama jumlahnya dengan penyebab risiko, cukup merangkum efek utama.

Contoh Dampak Risiko (IKU 1.A – Tracer Study)

Internal:

- D3. Data tracer tidak lengkap dan tidak valid, sehingga pelaporan IKU tidak mencerminkan realitas alumni (P3, P4, P5)

Eksternal:

- D4. Laporan tracer tidak memenuhi standar nasional kerana rendahnya partisipasi alumni dan kendala akses (P5, P7, P8)

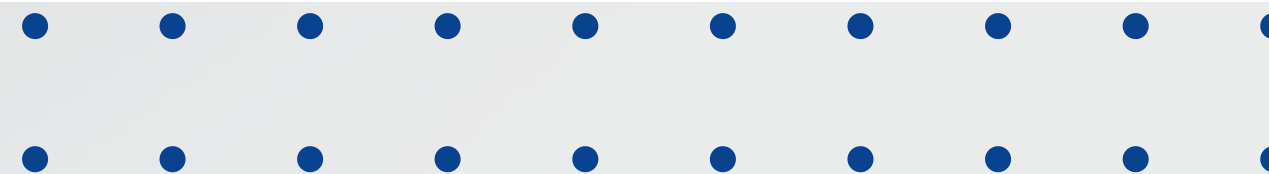
Struktur Peta Risiko - Identifikasi Risiko

Catatan Penting

Pada **Identifikasi Risiko**,

- pengisian harus **mencerminkan keterkaitan antar uraian**

Sumber Risiko → Penyebab Risiko → Dampak Risiko
(I | E) → (P) → (D)



Struktur Peta Risiko - Analisis Risiko

Risiko Inheren

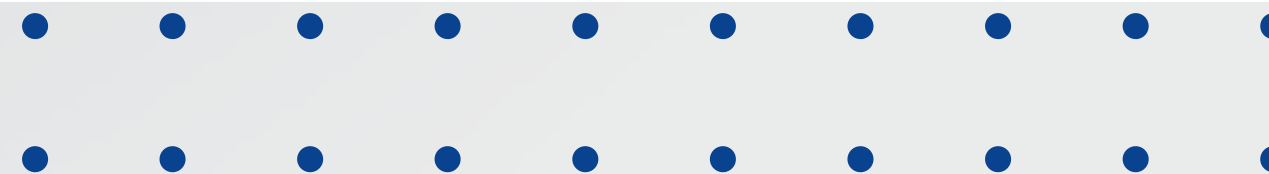
Risiko Inheren			
Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Level Risiko	Pertimbangan Penentuan Tingkat Risiko
11 Kadang terjadi	12 Medium	13 Moderat	14 Tingkat Probabilitas: 7 s.d. 11 kali dalam setahun Tingkat Dampak: Terdapat keluhan stakeholders secara langsung lisan/tertulis ke unit yang jumlahnya > 3 dalam satu periode

- **Risiko Inheren** adalah tingkat risiko **sebelum** dilakukan pengendalian atau mitigasi apa pun.
- Menggambarkan besarnya risiko dalam kondisi asli, tanpa ada intervensi organisasi.
- Penting untuk mengetahui tingkat ancaman awal sehingga rencana pengendalian dapat dirancang secara proporsional.

Komponen Penilaian Risiko Inheren

- **Probabilitas (Likelihood)** – Seberapa besar kemungkinan risiko terjadi.
- **Dampak (Impact/Severity)** – Seberapa besar konsekuensi yang ditimbulkan jika risiko terjadi.
- **Level Risiko Inheren** = Probabilitas × Dampak

Untuk pengisian keterangan dari “**Tingkat Probabilitas**” dan “**Tingkat Dampak**”, Anda dapat melihat uraian keterangannya pada “**Kriteria Kemungkinan**” dan “**Kriteria Dampak**” pada sheet di bagian bawah



Struktur Peta Risiko - Analisis Risiko

Kontrol Eksisting

Kontrol Eksisting
Mitigasi Risiko Saat Ini
15
Kontrol Penyebab: M1. Membuat tim gabungan untuk mengurus tracer study (P1) M2. Memperbaiki UI/UX Aplikasi tracer (P2) M3. Sudah ada SOP update tracer (P3,P5) M4. Revisi Anggaran (P4) M5. Peningkatan IT Security pada Aplikasi (P7) M6. Membuat kegiatan gathering alumni (P6, P8, P9)
Kontrol Dampak: M7. Menunjuk orang yang tugasnya fokus melakukan pengawasan pengisian data (D1,D2,D3,D4) M8. Koordinasi dengan Direktorat Sistem Informasi dan Pusat bantuan hukum (D5)

- **Kontrol eksisting** adalah program kerja, kebijakan, atau prosedur yang saat ini sudah diterapkan untuk:
 - ✓ Mencegah atau mengurangi penyebab risiko
 - ✓ Mengurangi dampak risiko jika tetap terjadi
- **Kontrol ini dinilai sebelum mengukur risiko residual**, sehingga harus dihubungkan langsung dengan **penyebab (P)** dan **dampak (D)** yang telah ditulis.

Format Penulisan

Kontrol Penyebab (Preventive Controls)

Daftar program yang meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko.

Contoh:

- M1. Sering memberikan ucapan apresiasi kepada alumni (P5)
- M2. Mengenalkan nomor Admin ke calon alumni melalui email resmi (P1)

Kontrol Dampak (Mitigative Controls)

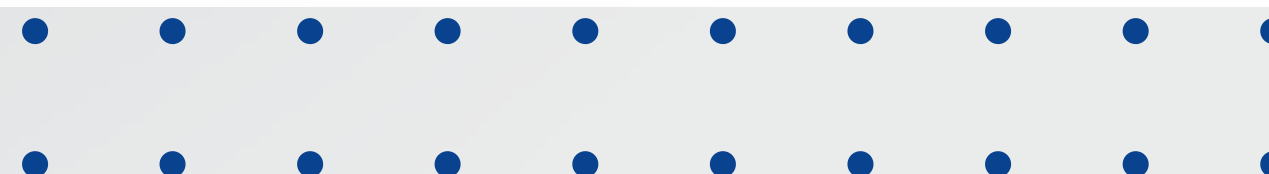
Daftar program yang mengurangi tingkat keparahan jika risiko terjadi.

Contoh:

- M3. Validasi berkala terhadap data alumni untuk memastikan keakuratan laporan (D1, D2)

Tips Pengisian

- Tulis hanya program yang sedang berjalan (bukan rencana).
- Jika satu program berlaku untuk beberapa penyebab/dampak, cukup tulis sekali dan hubungkan ke semua P/D terkait.
- Jika belum ada kontrol, tuliskan “belum tersedia kontrol yang spesifik.”



Struktur Peta Risiko - Analisis Risiko

Risiko Residual

Risiko Residual			
Tingkat Kemungkinan	Tingkat Dampak	Level Risiko	Pertimbangan Penentuan Tingkat Risiko
16 Kadang terjadi	17 Medium	18 Moderat	19
			Tingkat Probabilitas: 2 s.d. 3 kali dalam setahun Tingkat Dampak: Publikasi buruk secara informal yang berkelanjutan

- **Risiko Residual** adalah tingkat risiko yang masih tersisa setelah pengendalian dilakukan.
- Menunjukkan **efektivitas pengendalian yang telah diterapkan dan seberapa jauh risiko dapat ditekan.**
- Digunakan untuk **mengevaluasi apakah diperlukan pengendalian tambahan.**

Langkah Penilaian Risiko Residual

Menentukan Tingkat Probabilitas Residual (Likelihood)

- Seberapa besar kemungkinan risiko masih terjadi setelah pengendalian berjalan.

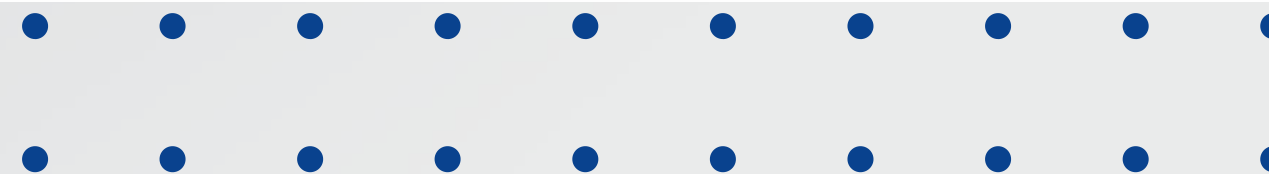
Menentukan Tingkat Dampak Residual (Impact)

- Seberapa besar konsekuensi yang tersisa jika risiko tetap terjadi.

Menghitung Nilai Risiko Residual

- $\text{Level Risiko Residual} = \text{Probabilitas} \times \text{Dampak}$
- Gunakan skala yang sama seperti Risiko Inheren (Matriks 5×5)

Untuk pengisian keterangan dari “Tingkat Probabilitas” dan “Tingkat Dampak”, Anda dapat melihat uraian keterangannya pada “Kriteria Kemungkinan” dan “Kriteria Dampak” pada sheet di bagian bawah



Struktur Peta Risiko - Analisis Risiko

Catatan Penting

Dalam melakukan analisis risiko, pastikan langkah-langkah berikut dilakukan secara konsisten:

Risiko Inheren

- Nilai risiko dihitung sebelum ada pengendalian.
- Tentukan Probabilitas (P) dan Dampak (D) menggunakan skala yang telah disepakati.
- Level Risiko Inheren = $P \times D$

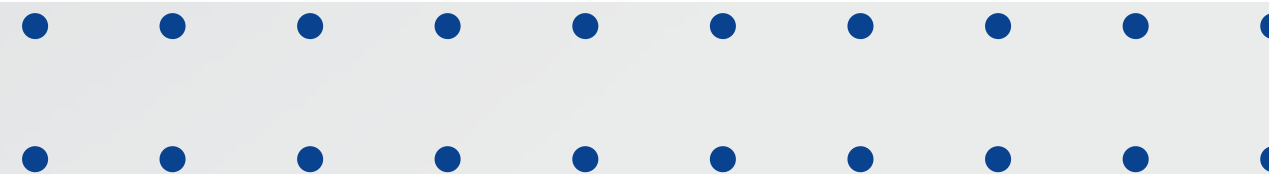
Kontrol Eksisting

- Jelaskan program/kebijakan/prosedur yang sudah berjalan, bukan yang masih direncanakan.
- Pastikan kontrol dihubungkan langsung dengan Penyebab (P) dan Dampak (D).
- Kontrol dapat berupa preventive (mengurangi kemungkinan) atau mitigative (mengurangi dampak).

Risiko Residual

- Nilai risiko dihitung setelah pengendalian diterapkan.
- Gunakan skala Probabilitas (P) dan Dampak (D) yang sama seperti pada risiko inheren.
- Bandingkan hasil risiko inheren vs residual untuk mengevaluasi efektivitas kontrol.

Untuk mengetahui skala dari “Tingkat Probabilitas”, “Tingkat Dampak”, dan Level Risiko Anda dapat melihat uraiannya pada “Kriteria Kemungkinan” dan “Kriteria Dampak” pada sheet di bagian bawah. Skala dihitung secara otomatis



Struktur Peta Risiko - Evaluasi Risiko

Hasil Penerapan Mitigasi Risiko

Hasil Penerapan Mitigasi Risiko
20
Alumni tertarik mengisi tracer karena merasa berdampak langsung. Saat ini progres pengisian sudah mencapai 85% dari sebelumnya hanya 30%

Hasil penerapan mitigasi risiko adalah evaluasi terhadap efektivitas kontrol dan tindakan mitigasi yang telah dilakukan.

- Mengevaluasi apakah risiko sudah berkurang setelah dilakukan mitigasi.
- Memberikan data atau indikator kinerja yang menunjukkan perubahan.
- Menjadi dasar untuk menentukan apakah kontrol tambahan masih diperlukan.

Langkah Penyusunan

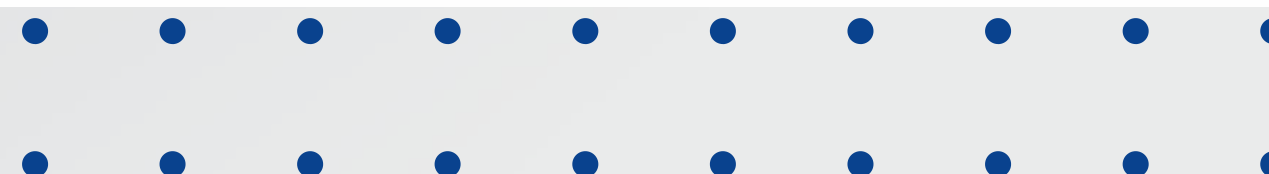
- Bandingkan Risiko Inheren vs Residual
- Tampilkan perubahan nilai risiko sebelum dan sesudah kontrol.
 - Evaluasi Efektivitas Kontrol
- Apakah kontrol yang ada berhasil menurunkan probabilitas/dampak risiko?
 - Identifikasi Kebutuhan Mitigasi Tambahan
- Jika risiko residual masih tinggi, rencanakan tindakan tambahan.

Format Penulisan

1. Jelaskan perubahan yang terjadi setelah mitigasi.
2. Sertakan data kuantitatif (angka, persentase, frekuensi).
3. Jika ada, tambahkan feedback atau hasil survei sebagai bukti.

Contoh

- Sebelum Mitigasi: Progres pengisian tracer hanya 30%
- Setelah Mitigasi: Progres meningkat menjadi 85% kerana:
 - Alumni merasa tracer bermanfaat langsung
 - Kegiatan gathering dan perbaikan sistem meningkatkan partisipasi



Struktur Peta Risiko - Evaluasi Risiko

Peluang Bermanfaat

Peluang Bermanfaat
21
<p>1. Melalui kendala tracer study ini, unit memiliki kesempatan untuk mengembangkan sistem tracer digital berbasis mobile apps yang lebih interaktif dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik.</p> <p>2. Momen sosialisasi ulang tracer dapat dimanfaatkan sebagai media memperkuat jejaring alumni, memperluas potensi kerja sama, dan meningkatkan engagement mereka terhadap kampus.</p> <p>3. Upaya validasi dan kontak ulang alumni membuka peluang pengkinian database alumni secara nasional, yang berpotensi dimanfaatkan untuk pelacakan karier, penggalangan dana, atau akreditasi.</p>

- **Peluang bermanfaat** adalah kesempatan positif yang muncul dari proses pengelolaan risiko dan dapat meningkatkan kinerja organisasi.
- Pendekatan ini sesuai dengan **ISO 9001:2015 – Risk-Based Thinking**, yang menekankan bahwa **risiko bukan hanya ancaman tetapi juga potensi untuk perbaikan dan inovasi**.
- Mengoptimalkan **hasil mitigasi dengan mengambil manfaat tambahan**.
- Mendorong **inovasi, efisiensi, dan kolaborasi** dari proses pengelolaan risiko.
- Menjadi **dasar strategi pengembangan baru** yang mendukung peningkatan kinerja universitas.

Contoh

Hasil Mitigasi:

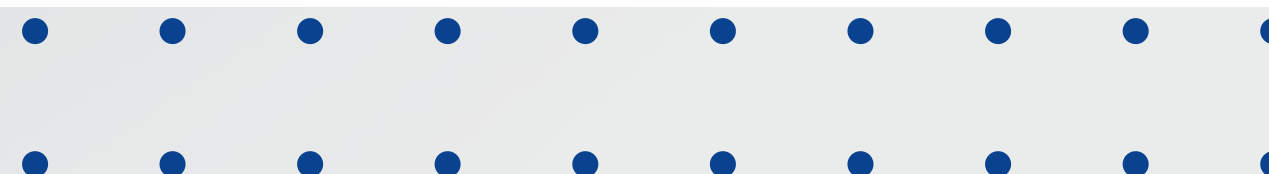
Progres tracer meningkat dari 30% menjadi 85% kerana alumni merasa manfaatnya langsung.

Peluang yang Muncul:

1. Pengembangan aplikasi tracer berbasis mobile yang lebih interaktif dan terintegrasi dengan sistem akademik.
2. Sosialisasi tracer menjadi sarana memperkuat jejaring alumni dan meningkatkan kerja sama.
3. Validasi & kontak ulang alumni membuka peluang untuk pemutakhiran database nasional, yang dapat dimanfaatkan untuk pelacakan karier, penggalangan dana, atau akreditasi.

Jenis Peluang Bermanfaat

1. **Peningkatan Proses** – Misalnya, perbaikan sistem tracer menghasilkan data alumni yang lebih lengkap.
2. **Peningkatan Reputasi** – Tingkat partisipasi tracer yang tinggi meningkatkan citra universitas.
3. **Efisiensi Biaya & Waktu** – SOP yang lebih jelas mengurangi kesalahan dan duplikasi pekerjaan.
4. **Kolaborasi & Inovasi** – Pengelolaan risiko memunculkan ide-ide baru untuk meningkatkan layanan.



Struktur Peta Risiko - Rencana Perlakuan dan Pemantauan Risiko

Rencana Perlakuan Risiko

Rencana Perlakuan Risiko	
Rencana Kegiatan	Target Waktu
22	23
R1. Mengembangkan fitur pengingat otomatis melalui email/SMS kepada alumni untuk mengisi tracer. (P1, P2) R2. Menyusun dan mensosialisasikan SOP pemutakhiran data kontak alumni. (P2, P4) R3. Membuat sistem dashboard tracer yang memantau secara real-time akurasi data alumni. (D2, D3) R4. Melakukan integrasi sistem tracer dengan pangkalan data nasional alumni (PDDikti). (D1, D4)	R1: Juli 2025 R2: Agustus 2025 R3: Oktober 2025 R4: Desember 2025

- **Rencana Kegiatan**

Berisi daftar mitigasi penyebab dan mitigasi dampak yang dirumuskan berdasarkan penyebab (P) dan dampak (D) yang telah diidentifikasi.

- **Target Waktu**

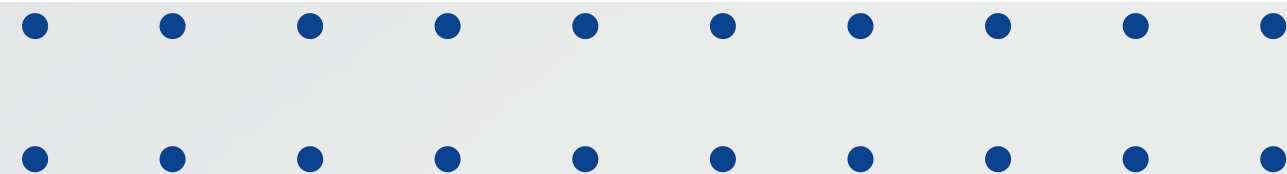
Menunjukkan kapan masing-masing kegiatan mitigasi akan dilaksanakan untuk memastikan tindak lanjut dan evaluasi.

Prinsip Penyusunan

- Berdasarkan penyebab dan dampak risiko yang telah diidentifikasi
- Mengacu pada efektivitas kontrol eksisting
- Mempertimbangkan nilai risiko residual yang masih tinggi

Cara Mengisi Bagian Ini Secara Benar

- Setiap mitigasi ditulis dengan kode (R1, R2, R3, ...) untuk memudahkan referensi.
- Cantumkan referensi penyebab/dampak (P1, P2, D1, dll.) di akhir deskripsi kegiatan.
- Target waktu harus jelas dan realistis, berbentuk bulan + tahun.



Struktur Peta Risiko - Rencana Perlakuan dan Pemantauan Risiko

Rencana Pemantauan Risiko

Rencana Pemantauan Risiko	
Media Pemantauan	Frekuensi Pemantauan
24	25
Laporan Monitoring Alumni dan Rapat koordinasi	Triwulan

Best Practice Pengisian

- Media pemantauan bisa berupa rapat rutin, laporan evaluasi, sistem dashboard, audit SPI, atau aplikasi monitoring online.
- Frekuensi bisa berupa mingguan, bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan, sesuai tingkat risiko.
- Jika risiko residualnya tinggi, frekuensi pemantauan harus lebih sering (bulanan/mingguan).

- **Rencana Pemantauan Risiko** memastikan bahwa risiko yang telah diidentifikasi dan direncanakan perlakuannya tetap dipantau secara rutin.

- Bertujuan untuk **mengevaluasi efektivitas kontrol yang sudah ada dan progres tindak lanjut mitigasi.**

1. **Media Pemantauan** – menjelaskan alat, forum, atau mekanisme yang digunakan untuk memantau risiko. Contoh: Laporan Monitoring Alumni dan Rapat Koordinasi

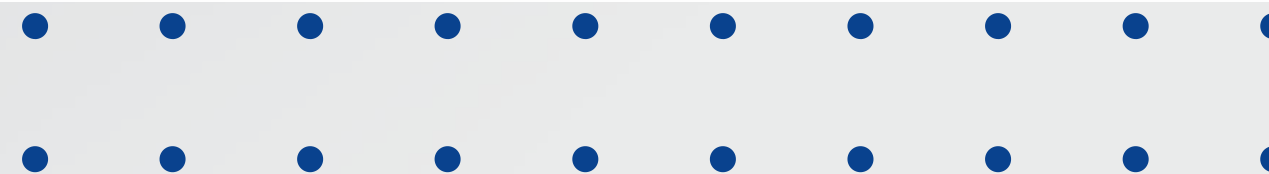
2. **Frekuensi Pemantauan** – menjelaskan berapa sering risiko dipantau dan dievaluasi. Contoh: Triwulan

Media Pemantauan (Tools/Forum)

- ✓ Rapat koordinasi unit kerja/fakultas
- ✓ Rapat evaluasi manajemen risiko tingkat universitas
- ✓ Sistem informasi pemantauan risiko online
- ✓ Laporan pemantauan risiko (bulanan/triwulanan)
- ✓ Notulen rapat monitoring risiko
- ✓ Audit internal oleh SPI
- ✓ Dashboard pelaporan kinerja risiko berbasis data

Frekuensi Pemantauan

- Menentukan seberapa sering risiko dikaji, dilaporkan, dan dievaluasi.
- Ditentukan berdasarkan:
 - ✓ Tingkat risiko (inheren/residual)
 - ✓ Urgensi dan kompleksitas risiko
 - ✓ Durasi rencana tindak lanjut
 - ✓ Siklus kerja unit kerja/fakultas



Struktur Peta Risiko - Rencana Perlakuan dan Pemantauan Risiko

Batas yang Ingin Dicapai

Batas yang Ingin Dicapai: - Appetite = Rendah - Tolerance = Moderat
Risk Appetite / Tolerance
26
Rendah

Selera Risiko (Risk Appetite)

- Tingkat dan jenis risiko yang masih dapat diterima oleh pimpinan tertinggi (top management) dalam mencapai sasaran strategis.
- Ditentukan berdasarkan:
 - ✓ Kontrak Manajemen
 - ✓ RKAT (Rencana Kerja & Anggaran Tahunan)
 - ✓ Visi dan Misi Universitas
- Bersifat strategis dan umum, menjadi batas pengambilan keputusan.

Catatan Penting

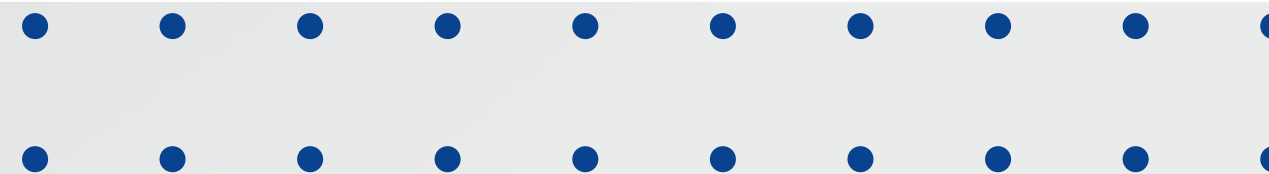
- ✓ Risk Appetite → ditetapkan oleh pimpinan universitas untuk memandu kebijakan & strategi.
- ✓ Risk Tolerance → digunakan oleh unit/fakultas untuk operasional harian.
- ✓ Risiko yang melebihi batas toleransi harus ditindaklanjuti dan diprioritaskan.
- ✓ Pada risk register, pilihan hanya Rendah atau Moderat untuk memudahkan klasifikasi.

Toleransi Risiko (Risk Tolerance)

- Batas maksimum dan minimum risiko yang dapat diterima dalam kegiatan operasional.
- Jika nilai risiko melewati batas toleransi, maka:
 - ⚠ Perlu tindakan korektif
 - ⚠ Perlu kajian ulang efektivitas kontrol
- Bersifat operasional dan kuantitatif, turunan dari risk appetite.

Prinsip Penilaian Tindak Lanjut

- Risiko residual > Risk Appetite/Tolerance → **WAJIB tindak lanjut**
- Risiko residual di dalam batas toleransi → **Tidak perlu tindak lanjut**
- Risiko residual terlalu rendah → **Perlu kajian ulang untuk optimasi strategi**



Struktur Peta Risiko - Rencana Perlakuan dan Pemantauan Risiko

Tindak Lanjut

Perlu Tindak Lanjut?	Tindak Lanjut Terhadap Sistem Peringatan	
Ya / Tidak	Preventif & Responsif	Uraian Tindak Lanjut
27	28	29
Ya	<p>Preventif:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki jadwal dan metode sosialisasi tracer melalui media resmi fakultas. Membuat video singkat edukatif mengenai pentingnya pengisian tracer, yang dibagikan melalui media sosial dan WhatsApp alumni. <p>Responsif:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyediakan saluran aduan aktif (hotline) bagi alumni yang mengalami kendala saat mengisi tracer. 	<p>Preventif:</p> <p>Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan alumni sejak awal. Informasi yang diterima lebih tepat sasaran dan tidak menunggu sampai terjadi penolakan atau pengabaian tracer.</p> <p>Responsif:</p> <p>Langkah ini diambil untuk mengatasi masalah teknis dan menjawab kekhawatiran alumni secara cepat, sehingga tidak menambah angka kegagalan pengisian.</p>

Catatan Pengisian

- ✓ **Preventif** = Pencegahan risiko sebelum terjadi (terkait penyebab)
- ✓ **Responsif** = Penanganan cepat jika risiko sudah terjadi (terkait dampak)

- Preventif (Pencegahan)**
 - **Fokus:** Mengurangi kemungkinan risiko terjadi di masa depan.
- Responsif (Penanganan Cepat)**
 - **Fokus:** Mengurangi dampak risiko yang sudah terjadi.

Preventif

Contoh:

- a. Memperbaiki jadwal dan metode sosialisasi tracer melalui media resmi fakultas.
- b. Membuat video singkat edukatif mengenai pentingnya pengisian tracer, yang dibagikan melalui media sosial dan WhatsApp alumni.

Uraian Preventif:

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan alumni sejak awal. Informasi yang diterima lebih tepat sasaran dan tidak menunggu sampai terjadi penolakan atau pengabaian tracer.

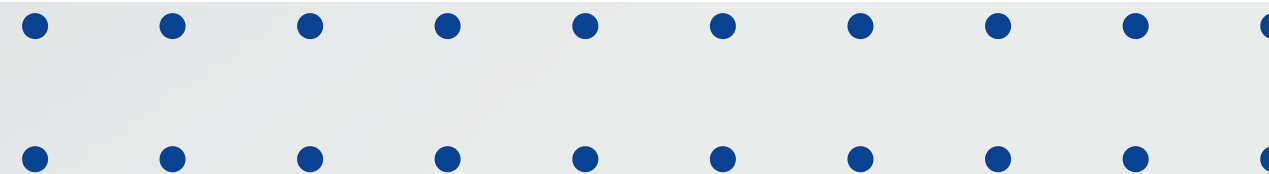
Responsif

Contoh:

- a. Menyediakan saluran aduan aktif (hotline) bagi alumni yang mengalami kendala saat mengisi tracer.

Uraian Responsif:

Langkah ini diambil untuk mengatasi masalah teknis dan menjawab kekhawatiran alumni secara cepat, sehingga tidak menambah angka kegagalan pengisian.



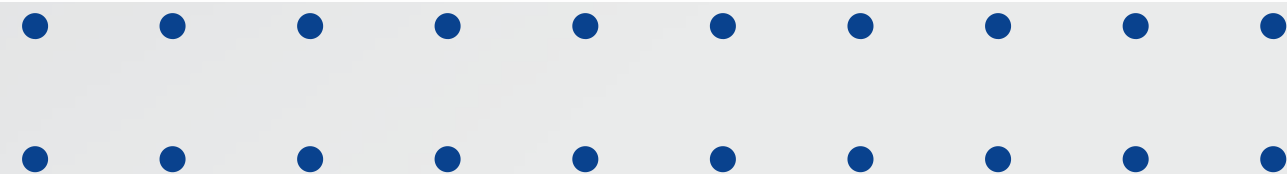
Struktur Peta Risiko - Pengesahan

Dibuat oleh
Tim Penyusun Unit/Bagian*
ttd
Nama Lengkap beserta Gelar
NIP.

*Tim Penyusun Unit/Bagian adalah Seseorang yang telah mengikuti Pelatihan Manajemen Risiko dari Pusat Manajemen Risiko (PMR) Unhas dan telah memiliki **Sertifikat**

Diperika oleh
Ketua GPMPR/Sekretaris Lembaga/Satuan
ttd
Nama Lengkap beserta Gelar
NIP.

Disahkan oleh
Dekan/Ketua Lembaga/Satuan
ttd + stempel
Nama Lengkap beserta Gelar
NIP.



THANK YOU

